

## ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI

Oleh :

Muhammad Syahril Harahap<sup>1</sup>, Rahmatika Elindra<sup>2</sup>, Nurlintan Hutabarat<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Matematika Istitut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email: [hutabaratnurlintan@gmail.com](mailto:hutabaratnurlintan@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru dalam pembelajaran daring, kendala guru dalam pembelajaran daring dan untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Sorkam. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sorkam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Informan yaitu Kepala Sekolah dan guru Matematika serta beberapa siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilita triangulasi. Teknik analisis data meliputi menelaah seluruh data dengan cara membaca, klasifikasi data, reduksi data, memeriksa keabsahan data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa kesiapan guru SMP negeri 1 Sorkam dalam pembelajaran daring adalah "siap" dan hanya pada aspek kebutuhan atau motif tujuan guru matematika "kurang siap". Beberapa faktor tersebut seperti faktor kualitas jaringan, faktor kemampuan guru menggunakan aplikasi pembelajaran di internet. Faktor keterbatasan jaringan internet di beberapa tempat tinggal siswa. Faktor waktu yang cukup flexible dalam pembelajaran online. Guru matematika di SMP Negeri 1 Sorkam melakukan beberapa upaya untuk mengatasi pembelajaran online dimana para guru melakukan pembelajaran luring atau luar jaringan selama kurang lebih 30 menit.

**Kata kunci :** Kesiapan Guru, dalam Pembelajaran Daring, Masa Pandemi

### ABSTRACT

This study aimed to describe teachers' readiness, teachers' obstacles, and teachers' efforts to overcome the obstacles in online learning in pandemic period of SMP Negeri 1 Sorkam. The research was conducted by applying qualitative descriptive method. Interview, questionnaire, and documentation were used in collecting the data. The data was analysis by applying data reduction, data presentation, and taking conclusion. The result of the research showed (1) the average of teachers' readiness in online learning in pandemic period was 3.00 (good category), 2) teachers' obstacles in online learning in pandemic period were included the internet network was not good and the electricity network often went out, and 3) teachers' efforts to overcome the obstacles in online learning in pandemic period was conducted offline.

**Keywords:** teachers' readiness, online learning, pandemic period

### 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran di sekolah pada dasarnya dilaksanakan secara tatap muka dan melakukan ineteraksi timbal balik dalam pembelajaran.

Akhir-akhir ini pendidikan secara tatap muka tidak dapat dilaksanakan akibat wabah suatu penyakit yang menyebar disebabkan oleh virus bernama corona atau lebih dikenal dengan istilah covid-19 (Corona Virus Diseases-19). Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan Pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID dan SE Sesjen nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19. Dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan

pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19, (Kemdikbud, 2020).

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video conference, telepon atau live chat, zoom maupun melalui Whatsapp Group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif dan solusi terhadap pembatasan sosial yang dilakukan oleh pemerintah.

Keberhasilan pembelajaran daring selama masa pandemik ini menjadikan tantangan baru buat para guru dimana guru diharuskan mampu menggunakan berbagai fasilitas belajar melalui media internet. Guru yang profesional adalah guru yang ahli dibidang profesinya, yaitu guru yang mampu melakukan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Sebagai pengajar atau pendidik yang profesional, guru merupakan kunci yang paling menentukan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran, tanpa guru yang profesional, maka tidak akan mencapai hasil yang memuaskan. Dengan demikian untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan guru harus siap dan mampu mengikuti setiap perkembangan yang terjadi khususnya dalam bidang teknologi komunikasi yang dapat juga digunakan sebagai media dalam pembelajaran.

Beberapa yang menjadi kendala adalah masih banyaknya guru yang kurang menguasai berbagai fasilitas belajar menggunakan media internet. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama salah satu guru Matematika di SMP Negeri 1 Sorkam yakni Seri Banta Sembiring pada tanggal 29 Juni 2020 menyatakan bahwa beberapa kendala yang dihadapi oleh para guru selama pembelajaran daring adalah kurangnya kemampuan para guru dalam menguasai berbagai model pembelajaran yang dilaksanakan secara online terlebih para guru yang sudah lanjut usia. Kendala lain yang dihadapi oleh guru adalah mengenai jaringan internet yakni tidak semua lokasi rumah siswa dan guru memiliki fasilitas jaringan internet yang baik, (Sembiring, 29 Juni 2020).

Guru sebagai tenaga pendidik tetap berusaha untuk terus menemukan solusi permasalahan pembelajaran selama masa pandemi corona ini. Tantangan bagi guru dalam pembelajaran daring meliputi kemampuan guru dalam memanfaatkan media teknologi dengan presentasi Zoom, penugasan via Google Classroom, pre-test atau post-test dengan kuis, dan pemberian tugas proyek dengan pemanfaatan Google Drive, presentasi interaktif dengan peardeck, dan lain-lain. Karena hal itu mutlak harus dilakukan untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik secara menarik dan efektif dan pembelajaran dapat terlaksana sampai akhir semester. Kesiapan guru yang nyata ditujukan dari guru untuk melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran daring dapat diterapkan dengan memanfaatkan berbagai fasilitas aplikasi pembelajaran menuntut kesiapan guru agar pembelajaran dapat terlaksana serta agar Kompetensi Dasar yang telah direncanakan selama satu semester dapat disampaikan kepada para siswa sampai akhir semester. Dengan demikian penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian "Analisis Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di SMP Negeri 1 Sorkam".

## 2. METODOLOGI

Metode penelitian adalah tata cara yang digunakan dalam melaksanakan penelitian untuk mencari jawaban dan pemecahan masalah. Sugiyono (2011:3) juga menyatakan: "Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif.

Bungin (2012:111) berpendapat bahwa, "Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian." Dengan demikian, agar penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya maka diperlukan informan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menetapkan informan yaitu Kepala Sekolah yaitu Dra. Ernita dan guru Matematika di SMP Negeri 1 Sorkam yaitu Seribanta Sembiring serta beberapa siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Umar (2009:34) menyatakan bahwa "Beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu a) perpanjangan keikutsertaan, b) ketekunan pengamat, c) triangulasi, d) pengecekan sejawat, e) kecukupan referensial, f) kajian kasus negatif, dan g) pengecekan anggota". Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas triangulasi. Teknik analisis data meliputi menelaah seluruh data dengan cara membaca, klasifikasi data, reduksi data, memeriksa keabsahan data dan penarikan kesimpulan.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi di SMP Negeri 1 Sorkam

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu dengan memberikan angket kepada guru matematika terkait dengan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Sorkam. Adapun hasil angket yang disebarkan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Angket Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Daring masa Pandemi Covid19**

No	Indikator	Item yang Diamati	Hasil Skor	Keterangan	Kategori
1	Kondisi fisik, mental, dan emosional	1. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi apakah anda memiliki kesiapan fisik dan mental.	4	Sangat Siap	Sangat Baik
		2. Kesehatan saya dalam untuk mengajar secara <i>online</i> .	3	Siap	Baik
		3. Kesiapan emosional saya dalam pembelajaran daring diasumsikan sebagai tanggung jawab untuk melakukan suatu tugas.	3	Siap	Baik
		4. Kemampuan saya beradaptasi dengan penyelenggaraan pembelajaran daring.	3	Siap	Baik
2	Kebutuhan atau Motif tujuan	5. Anda Siap mencapai tujuan pembelajaran daring.	3	Siap	Baik
		6. Anda siap membuat RPP berbasis pembelajaran daring sebelum mengajar.	3	Siap	Baik
		7. Anda siap menyusun bahan ajar secara digital yang akan diberikan kepada siswa.	2	Kurang Siap	Cukup
		8. Anda memiliki kesiapan alat-alat elektronik dan kuota internet yang memadai.	2	Kurang Siap	Cukup
3	Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari	9. Anda harus memiliki keterampilan dalam menggunakan HP android.	4	Sangat Siap	Sangat Baik
		10. Anda harus mampu mengatur waktu dalam pelaksanaan pembelajaran model daring.	3	Siap	Baik
		11. Anda harus paham bagaimana pembelajaran model daring.	4	Sangat Sliap	Sangat Baik
		12. Anda masih perlu mengikuti pelatihan tentang pelaksanaan pembelajaran daring.	3	Siap	Baik
		13. Anda harus memiliki keterampilan mengelola pembelajaran melalui berbagai aplikasi media sosial.	3	Siap	Baik
		14. Anda memiliki keterampilan pembelajaran yang siap diterapkan dalam pembelajaran daring.	4	Sangat Siap	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket di atas kesiapan guru mata pelajaran terkait dengan pelaksanaan pembelajaran *online* juga terlihat dari jawaban hasil angket yang diberikan kepada guru mata pelajaran matematika diperoleh informasi bahwa kesiapan guru pada aspek atau indikator kondisi fisik, mental, dan emosional berada pada kategori siapdimana dari empat butir pernyataan guru menjawab dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemiguru memiliki kesiapan fisik dan mental dengan sangat siap. Kemudian pada indikator kebutuhan atau motif tujuan berada pada kategori rata-rata jawaban dari angket

yang diberikan kepada guru matematika adalah kurang siap hal ini menunjukkan kebutuhan atau motif tujuan dalam pembelajaran dari kurang siap. Pada aspek keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari dari enam pernyataan rata-rata guru menjawab siap. Namun hanya ada 2 pernyataan yang menyatakan kurang siap yaitu harus memiliki keterampilan dalam menggunakan HP android guru matematika menjawab kurang siap. Selanjutnya pada pernyataan harus memiliki keterampilan mengelola pembelajaran melalui berbagai aplikasi media sosial guru matematika juga menjawab kurang siap.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru matematika di kelas VIII dan siswa kelas VIII siswa dan guru merasa telah siap melaksanakan pembelajaran daring. Kesiapan guru dalam pembelajaran daring dapat dilihat dari rencana yang dilakukan oleh guru matematika yaitu di dalam pembuatan RPP guru matematika telah menyusun RPP dalam bentuk skenario pembelajaran daring. Di dalam skenario pembelajaran yang disusun oleh guru matematika telah memanfaatkan beberapa platform pembelajaran berbasis online seperti Google Classroom, WA, dan Messenger.

## **2. Faktor yang Menjadi Kendala Guru Dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di SMP Negeri 1 Sorkam**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru maupun siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi ini. Beberapa faktor tersebut seperti faktor kualitas jaringan sehingga menyebabkan pembelajaran kurang lancar, faktor kemampuan guru menggunakan aplikasi pembelajaran di internet. Faktor keterbatasan jaringan internet di beberapa tempat tinggal siswa, kondisi listrik dimana jika terjadi pemadaman listrik sehingga pembelajaran daring akan terhenti dan siswa tidak bisa mengirim tugas pada guru. Faktor waktu yang cukup *flexible* dimana pembelajaran *online* ini lebih melelahkan karena tidak ada batasan waktu terkadang pembelajaran sudah berakhir masih ada beberapa siswa yang bertanya melalui grup WA. Kemudian faktor kendala paket data selama pembelajaran daring paket data kuota sangat dibutuhkan baik guru maupun siswa.

## **3. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Kendala Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi di SMP Negeri 1 Sorkam**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa guru matematika di SMP Negeri 1 Sorkam melakukan beberapa upaya untuk mengatasi pembelajaran online dimana para guru melakukan pembelajaran luring atau luar jaringan. Pembelajaran luring dilakukan dengan cara mengunjungi tempat tinggal siswa dimana siswa berkumpul di salah satu rumah teman mereka dan guru akan datang dimana pembelajaran dilaksanakan kurang lebih 30 menit. Untuk mengatasi kendala guru dalam merancang pembelajaran online guru dibantu oleh operator sekolah.

## **Pembahasan**

### **1. Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi di SMP Negeri 1 Sorkam**

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan kesiapan guru mata pelajaran terkait dengan pelaksanaan pembelajaran *online* juga terlihat dari jawaban hasil angket yang diberikan kepada guru mata pelajaran matematika diperoleh informasi bahwa kesiapan guru pada aspek atau indikator kondisi fisik, mental, dan emosional berada pada kategori siap dimana dari empat butir pernyataan guru menjawab dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi guru memiliki kesiapan fisik dan mental dengan sangat siap. Kemudian pada indikator kebutuhan atau motif tujuan berada pada kategori rata-rata jawaban dari angket yang diberikan kepada guru matematika adalah kurang siap hal ini menunjukkan kebutuhan atau motif tujuan dalam pembelajaran dari kurang siap. Pada aspek keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari dari enam pernyataan rata-rata guru menjawab siap. Namun hanya ada 2 pernyataan yang menyatakan kurang siap yaitu harus memiliki keterampilan dalam menggunakan hp android guru matematika menjawab kurang siap. Selanjutnya pada pernyataan harus memiliki keterampilan mengelola pembelajaran melalui berbagai aplikasi media sosial guru matematika juga menjawab kurang siap.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru SMP negeri 1 Sorkam dalam pembelajaran daring adalah siap dan hanya pada aspek Kebutuhan atau Motif tujuan guru matematika kurang siap. Artinya guru sudah siap dalam melaksanakan anjuran pemerintah untuk melakukan pembelajaran secara daring. Hal ini merupakan tuntutan kepada guru sebagai tenaga pendidik yang profesional harus mampu menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan terkhusus pada masa

saat ini yaitu adanya Covid 19 sehingga mengharuskan pembelajaran tatap muka ditiadakan dan digantikan dengan pembelajaran daring.

Hal ini sejalan dengan pendapat suatu kondisi dikatakan siap setidak-tidaknya mencakup beberapa aspek, menurut Slameto (2010:14), “Ada tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan yaitu: 1) Kondisi fisik, mental, dan emosional 2) Kebutuhan atau motif tujuan 3) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari”.

Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring ini merupakan salah satu tuntutan profesionalisme guru. Melalui pembelajaran daring ini Guru merupakan pendidik profesional yang harus melaksanakan tugasnya dengan baik dan bermutu. Pada era digital yang kompleks, di tengah perubahan masyarakat yang sangat cepat, sangat penting bagi guru terlibat dalam kegiatan penyelidikan dan penyelesaian masalah bersama dalam komunitas belajar. Guru perlu menjaga komitmen diri dengan merefleksikan kompetensi dirinya, memonitor, dan meningkatkan profesionalisme diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Agus (2018:44) menyatakan bahwa Ada beberapa kompetensi esensial bagi para guru khususnya guru efektif. Guru efektif mampu menyediakan tugas pembelajaran menarik untuk mengamati kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis TIK. Abad 21 menuntut peran guru yang semakin tinggi dan optimal. Sebagai konsekuensinya, guru yang tidak bisa mengikuti perkembangan zaman semakin tertinggal sehingga tidak bisa memainkan perannya secara optimal dalam mengemban tugas dan menjalankan profesinya. Guru abad 21 memiliki karakteristik spesifik dibanding dengan guru pada era sebelumnya. Karakteristik yang dimaksud diantaranya:

1. Memiliki semangat dan etos kerja yang tinggi disertai kualitas keimanan dan ketakwaan yang mantap.
2. Mampu memanfaatkan iptek sesuai tuntutan lingkungan sosial dan budaya disekitarnya.
3. Berperilaku profesional tinggi dalam mengemban tugas dan menjalankan profesi.
4. Memiliki wawasan ke depan yang luas dan tidak picik dalam memandang berbagai permasalahan.
5. Memiliki keteladanan moral serta rasa estetika yang tinggi.
6. Mengembangkan prinsip kerja bersaing dan bersanding.

Dengan demikian kesiapan guru dalam pembelajaran merupakan tuntutan tugas profesional yang harus guru laksanakan. Guru merupakan kesanggupan dan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

## **2. Faktor yang Menjadi Kendala Guru Dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di SMP Negeri 1 Sorkam**

Dalam menjalankan tugasnya sebagai guru profesional ada banyak kendala yang dihadapi guru terlebih pada pembelajaran daring atau pembelajaran menggunakan berbagai media digital. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran daring seperti kendala pada kualitas jaringan. Beberapa faktor tersebut seperti faktor kualitas jaringan sehingga menyebabkan pembelajaran kurang lancar, faktor kemampuan guru menggunakan aplikasi pembelajaran di internet. Faktor keterbatasan jaringan internet di beberapa tempat tinggal siswa, kondisi listrik dimana jika terjadi pemadaman listrik sehingga pembelajaran daring akan terhenti dan siswa tidak bisa mengirim tugas pada guru. Faktor waktu yang cukup *flexible* dimana pembelajaran *online* ini lebih melelahkan karena tidak ada batasan waktu terkadang pembelajaran sudah berakhir masih ada beberapa siswa yang bertanya melalui grup WA. Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran *online* dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Dan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar oleh karena itu sebelum diadakan program belajar *online* para guru wajib untuk diberikan pelatihan terlebih dahulu, (Wardoyo, dkk, 2020). Sejalan dengan ini Purwanto (2020:7) menyatakan bahwa:

“Beberapa dampak yang dirasakan guru yaitu pada proses belajar mengajar *online* di rumah tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran *online* di rumahnya seharusnya disediakan dulu fasilitasnya seperti laptop, komputer ataupun hand phone yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara *online*. Kendala selanjutnya yaitu para guru belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, para guru terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan murid -murid, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para guru perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar. Dampak selanjutnya yang dialami guru yaitu sekolah diliburkan terlalu lama membuat para guru jenuh, guru

terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Kemudian guru juga akan kehilangan jiwa sosial, jika di sekolah mereka bisa bermain berinteraksi dengan guru lain dan para murid tetapi kali ini mereka tidak biasa dan hanya sendiri di rumah. Adanya wabah Covid-19 memaksa para guru harus menggunakan teknologi, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran daring keterbatasan jaringan internet, kemampuan guru dalam menggunakan berbagai media digital dan mediateknologi komunikasi informasi. Kendala lainnya adalah kualitas jaringan yang terkadang buruk sehingga tidak memungkinkan dilakukan pembelajaran dalam jaringan.

### **3. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Kendala Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi di SMP Negeri 1 Sorkam**

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi keterbatasan jaringan di beberapa tempat siswa tinggal maka kami melakukan pembelajaran Luring (Luar jaringan) secara bergantian atau piket harian guru mendatangi desa tempat tinggal siswa. Mengatasi kemampuan guru dalam merancang pembelajaran online dan menggunakan media internet dan media sosial kami para guru dibantu beberapa operator sekolah. Mengatasi kondisi listrik yang mati dimana jika pemadaman PLN terjadi kami menggantinya menjadi pembelajaran Luring. Untuk mengatasi kendala waktu kami membatasi beberapa materi yang akan disampaikan namun tetap berusaha agar semua kompetensi pada materi tersebut tersampaikan dengan memberikan bahan bacaan ke grup WA. Sementara itu mengatasi permasalahan keterbatasan paket data para siswa pihak sekolah memberikan subsidi bantuan dari dana bos kepada siswa miskin yang tidak mampu membelikan kuota internet.

Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi untuk menerapkan *social distancing* guna mencegah mata rantai penyebaran wabah covid 19. Karena pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *online* dengan jarak jauh atau pembelajaran yang dilakukan peserta didik dimanapun dan kapanpun saat dibutuhkan. Sehingga dapat menghindari kerumunan yang dianggap sebagai salah satu cara untuk menerapkan *social distancing*. Namun pembelajaran daring ini mengalami beberapa kendala sehingga guru melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kendala tersebut.

Sejalan dengan ini Sutrisno (2020:10) menyatakan bahwa “Solusi yang bisa dilakukan dalam mengatasi masalah-masalah yang dialami guru dalam menguasai teknologi komunikasi informasi pada pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Pemberian fasilitas yang lengkap dan memadai bagi setiap guru.
- b) Pemberian fasilitas teknologi komunikasi informasi yang menunjang pembelajaran di setiap ruang kelas.
- c) Melaksanakan program pelatihan rutin dalam bidang teknologi komunikasi informasi kepada para guru
- d) pemberian alokasi waktu yang sesuai untuk guru dalam mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan teknologi komunikasi informasi.
- e) Melaksanakan kegiatan pelatihan tentang metode pembelajaran yang efektif dan efisien dibandingkan dengan metode konvensional yang selama ini diterapkan.

Berdasarkan urian di atas dapat disimpulkan bahwa guru matematika di SMP Negeri 1 Sorkam melakukan beberapa upaya untuk mengatasi pembelajaran *online* dimana para guru melakukan pembelajaran luring atau luar jaringan. Pembelajaran luring dilakukan dengan cara mengunjungi tempat tinggal siswa dimana siswa berkumpul di salah satu rumah mereka dan guru akan datang dimana pembelajaran dilaksanakan kurang lebih 30 menit. Untuk mengatasi kendala guru dalam merancang pembelajaran *online* guru dibantu oleh operator sekolah.

### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh dengan teknik analisis data, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa kesiapan guru SMP negeri 1 Sorkam dalam pembelajaran daring adalah siap dan hanya pada aspek Kebutuhan atau Motif tujuan guru matematika kurang siap. Artinya guru sudah siap dalam melaksanakan anjuran pemerintah untuk melakukan pembelajaran secara daring. Hal ini merupakan tuntutan kepada guru sebagai tenaga pendidik yang professional harus mampu mengahdapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan terkhusus pada masa saat ini yaitu adanya Covid 19 sehingga mengharuskan pembelajaran tatap muka ditiadakan dan digantikan dengan pembelajaran daring.

- 2) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran daring seperti kendala pada kualitas jaringan. Beberapa faktor tersebut seperti faktor kualitas jaringan sehingga menyebabkan pembelajaran kurang lancar, faktor kemampuan guru menggunakan aplikasi pembelajaran di internet. Faktor keterbatasan jaringan internet di beberapa tempat tinggal siswa, kondisi listrik dimana jika terjadi pemadaman listrik sehingga pembelajaran daring akan terhenti dan siswa tidak bisa mengirim tugas pada guru. Faktor waktu yang cukup flexible dimana pembelajaran *online* ini lebih melelahkan karena tidak ada batasan waktu terkadang pembelajaran sudah berakhir masih ada beberapa siswa yang bertanya melalui grup WA. Kemudian faktor kendala paket data selama pembelajaran daring paket data kuota sangat dibutuhkan baik guru maupun siswa.
- 3) Guru matematika di SMP Negeri 1 Sorkam melakukan beberapa upaya untuk mengatasi pembelajaran *online* dimana para guru melakukan pembelajaran luring atau luar jaringan. Pembelajaran luring dilakukan dengan cara mengunjungi tempat tinggal siswa dimana siswa berkumpul di salah satu rumah teman mereka dan guru akan datang dimana pembelajaran dilaksanakan kurang lebih 30 menit. Untuk mengatasi kendala guru dalam merancang pembelajaran *online* guru dibantu oleh operator sekolah.

## 5. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian di atas maka adapun yang menjadi saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru matematika di SMP negeri 1 Sorkam agar lebih meningkatkan kemampuannya dalam menyusun dan merancang pembelajaran berbasis *online* khususnya pada pembelajaran matematika.
2. Kepada kepala SMP Negeri 1 Sorkam agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran *online*.
3. Kepada para siswa agar lebih giat membaca mater-materi yang diberikan oleh guru serta siswa yang tidak melakukan pembelajaran *online* harus tetap memperhatikan protokol kesehatan seperti penggunaan masker dan hand sanitizer.
4. Kepada orang tua diharapkan dapat bekerja sama dengan guru agar siswa diawasi dalam pembelajaran dari rumah secara *online*.
5. Kepada pemerintah diharapkan solusi yang sangat tepat dan efektif terhadap permasalahan pembelajaran daring selama masa pandemi seperti penyediaan kuota internet belajar bagi siswa dan guru.

## REFERENSI

- Agus Susilo dan Sarkowi1 *Peran Guru Sejarah Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah, Vol. II.*
- Bungin, Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husein, Umar. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Agus. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Junal Edu PsyCouns. Volume 2 Nomor 1*
- Slameto. 2012. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011, *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno.Djaja.2020. Harapan Dan Tantangan Guru Pembelajar Moda Daring..*Jurnal Studi Ekonomi FKIP UNEJ*. Volume 1 Nomor 3.
- Wardoyo, dkk. 2020 “*Professionalism and professionalization of early stage teachers in higher education*”.*Jurnal of Applied Research in Higher Education*, Vol. Ahead-of-Print